

RINGKASAN

Film secara resmi diklasifikasikan sebagai salah satu sub-sektor dalam ekonomi kreatif di Indonesia. Namun, perhatian akademik terhadap sub-sektor ini dari perspektif administrasi publik masih sangat terbatas. Kajian yang berkaitan dengan film umumnya berada dalam ranah seni, media, atau komunikasi, sementara penelitian administrasi publik lebih banyak menyoroti kerangka ekonomi kreatif secara luas, dengan fokus pada sub sektor populer seperti kuliner, kriya, dan fesyen. Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan sub sektor film yang dilakukan oleh Cinema Lovers Community (CLC) Purbalingga, sebuah organisasi non pemerintah berbasis komunitas yang sejak tahun 2006 konsisten melakukan pengembangan perfilman mulai dari hulu hingga hilir melalui penerapan model helix, yakni bekerjasama dengan pihak lainnya untuk mengimplentasikan programnya.

Penelitian ini menggunakan dasar kajian pustaka dari model sistem inovasi quadruple helix, tata kelola pemerintahan collaborative governance, serta paradigma new public service, dan konsep strategi, serta sub sektor ekonomi kreatif itu sendiri. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan key informan purposive sampling, disertai spiral analisis data kualitatif dari Cresswell. Validitas data dengan triangulasi data dan triangulasi sumber, serta kealamiahannya sebagai ukuran reabilitas.

Temuan menunjukkan bahwa aktor non pemerintah di Banyumas Raya berhasil menginisiasi dan mempertahankan ekosistem perfilman berbasis komunitas yang resilien dan adaptif selama hampir dua dekade, melalui inovasi sosial yang tidak berorientasi pasar. Studi ini merekomendasikan replikasi strategi pengembangan berbasis helix di wilayah lain dengan tetap memperhatikan konteks lokal. Hasil penelitian ini juga turut merekontekstualisasi model helix dalam administrasi publik, dari yang semula bergerak dari atas ke bawah menjadi sebuah gerakan dari bawah ke atas.

Kata Kunci : Administrasi Publik, Ekonomi Kreatif, Quadruple Helix, Inovasi Sosial, Strategi Pengembangan, Perfilman Komunitas, New Public Service

SUMMARY

Film is officially classified as one of the sub-sectors of the creative economy in Indonesia. However, academic attention to this sub-sector from a public administration perspective remains very limited. Studies related to film are generally situated within the fields of arts, media, or communication, while research in public administration tends to focus on the broader framework of the creative economy, particularly on more popular sub-sectors such as culinary, crafts, and fashion. This study examines the development strategies of the film sub-sector implemented by Cinema Lovers Community (CLC) Purbalingga, a community-based non-governmental organization that has consistently worked on film development from upstream to downstream since 2006 through the application of the helix model, collaborating with other stakeholders in the implementation of its programs.

This study is grounded in a literature review of the quadruple helix innovation system model, collaborative governance, the new public service paradigm, strategic concepts, and the creative economy sub-sector. The research method employs a qualitative approach, with data collected through moderate participant observation, in-depth interviews with stakeholders, and documentation. Data were gathered using purposive sampling of key informants and analyzed through Cresswell's spiral model of qualitative data analysis. Data validity was ensured through data triangulation, source triangulation, and naturalistic reliability.

The findings show that non-governmental actors in the Banyumas Raya region have successfully initiated and sustained a resilient and adaptive community-based film ecosystem for nearly two decades, through non-market-oriented social innovation. The study recommends replicating the helix-based development strategy in other regions while maintaining sensitivity to local contexts. Furthermore, the results recontextualize the helix model within public administration, shifting it from a top-down to a bottom-up approach.

Keywords : Public Administration, Creative Economy, Quadruple Helix, Social Innovation, Development Strategy, Community-Based Filmmaking, New Public Service